

## EVALUASI PENGGUNAAN OBAT PADA KASUS DIARE ANAK DI RAWAT INAP RSIA SAMMARIE BASRA JAKARTA

Ferry Effendi<sup>1\*</sup>, Teny Riyanti, Zahra Kesturi R<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Teknologi Industri dan Farmasi Bogor, Jl. Lodaya II No. 40, RT.02/RW.04, Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16128

<sup>2</sup>RSIA Sammarie Basra Jakarta

\*Korespondensi: ferryeffendi79@gmail.com

### ABSTRAK

Diare adalah terjadinya buang air besar, konsistensi cairan ekskresi lebih tinggi dari biasanya, dan frekuensi ekskresi lebih dari tiga kali dalam waktu 24 jam. Diare juga merupakan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan, yang disebabkan oleh infeksi mikroba, seperti bakteri, virus, parasit, protozoa, dan menyebar melalui fecal-oral route (WHO). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi penggunaan obat diare pada pasien diare anak di ruang rawat inap RSIA Sammarie Basra Jakarta. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian penggunaan obat untuk pasien diare anak di RSIA Sammarie Basra Jakarta sesuai dengan prosedur yang ada dan dapat dilihat evaluasi ketepatan dosis menunjukkan pada aspek tepat indikasi 100%, tepat pemilihan obat 100%, tepat dosis 87,89%, dan tepat cara pemberian 100%.

**Kata kunci:** Diare, gambaran penggunaan obat, pediatrik

### ABSTRACT

Diarrhea is the occurrence of bowel movements, the consistency of the excretory fluid is higher than usual, and the frequency of excretion is more than three times within 24 hours. Diarrhea is also a disease caused by the environment, which is caused by microbial infections, such as bacteria, viruses, parasites, protozoa, and spreads through the fecal-oral route (WHO). The purpose of this study was to determine the evaluation of the use of diarrhea drugs in pediatric diarrhea patients in the inpatient room at RSIA Sammarie Basra Jakarta. Sampling with purposive sampling technique, the data obtained were analyzed descriptively and presented in the form of a frequency distribution table. The results of the study on the use of drugs for pediatric diarrheal patients at RSIA Sammarie Basra Jakarta were in accordance with existing procedures and it can be seen that the evaluation of the accuracy of the dose showed the aspects of the right indication 100%, the right drug selection 100%, the right dose 87.89%, and the right method of administration 100 %.

**Keywords:** *Diarrhea, description of drug use, pediatric*

### 1. PENDAHULUAN

Diare adalah dimana terjadinya buang air besar dengan konsistensi cairan ekskresi yang lebih tinggi dari biasanya, dan frekuensi ekskresi lebih dari 3 kali dalam waktu 24 jam. Diare juga merupakan penyakit yang disebabkan dari lingkungan sekitar, yang disebabkan oleh infeksi mikroba, seperti bakteri, virus, parasit, protozoa, dan menyebar melalui fecal-oral route (WHO,2017). [1] Diare menyerang anak-anak dari segala usia balita dan orang dewasa dengan kelompok sosial yang berbeda, dan diare yaitu penyebab utama morbiditas dan kematian pada

balita, namun kejadian diare secara global meningkat dari tahun 2015 hingga 2017 dalam setahun, anak balita meninggal akibat diare. Pada 2015, 688 juta orang di dunia mengalami jatuh sakit akibat diare dan 499.000 kematian di antaranya anak-anak di bawah usia 5 tahun. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (2017) [1], kurang lebih 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak setiap tahunnya, dan angka kematian balita dapat mencapai 525.000. RSIA Sammarie Basra Jakarta, diare merupakan penyakit terbanyak dan termasuk dalam peringkat kelima. Penelitian evaluasi penggunaan obat diare anak belum pernah

diteliti sehingga penelitian ini sangat bermanfaat bagi tenaga kesehatan yang menangani kasus diare di RSIA Sammarie Basra Jakarta.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan secara retrospektif yaitu penelitian yang berdasarkan rekam medis pasien yang mereview kejadian masa lampau dalam hal ini data yang diambil adalah data rekam medis pasien diare pada anak di rawat inap berdasarkan kategori jenis kelamin, usia, nama obat, dan dosis pada periode 2018-2019.

Penelitian ini menggunakan seluruh pasien diare anak di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Sammarie Basra Jakarta. populasi penelitian Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien diare anak yang dirawat di RSIA Sammarie Basra Jakarta.

Sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi adalah berjumlah 116 responden, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah pasien diare anak yang berusia 0 sampai 11 tahun yang didiagnosa diare dengan atau tanpa penyakit penyerta. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu pasien yang pulang paksa dan data rekam medis yang tidak terbaca.

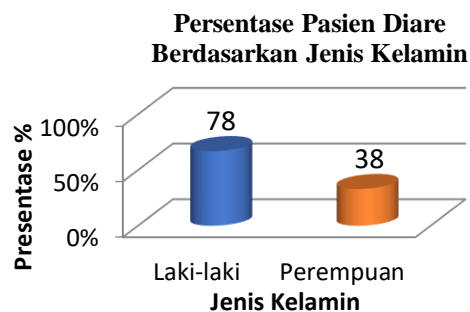
Data yang dikumpulkan dari rekam medis meliputi umur, diagnosis, berat badan, jenis kelamin, obat yang digunakan, dosis obat dan waktu pemberian obat pada pasien anak yang didiagnosa sakit diare.

Analisis data dilakukan secara distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran distribusi ketepatan penggunaan obat yang meliputi: tepat indikasi, tepat pemilihan obat, tepat dosis, tepat cara pemberian, tepat waktu pemberian yang kemudian dianalisis dengan pedoman buku saku pelayanan anak di Rumah Sakit, IDAI 2011[2] dan MIMS 2019[3].

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Sosiodemografi Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

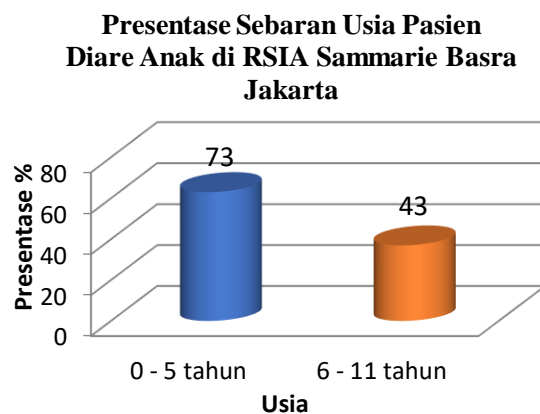
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ketepatan penggunaan obat pada pasien anak yang didiagnosa diare di RSIA Sammarie Basra Jakarta.



Gambar 1. Diagram berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi sosiodemografi pasien berdasarkan jenis kelamin pasien yang didiagnosa diare pada pasien anak di Instalasi Rawat Inap RSIA Sammarie Basra Jakarta, terdapat 78 pasien yang berjenis kelamin laki-laki (67%) dan 38 pasien yang berjenis kelamin perempuan (33%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pasien laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan pasien perempuan hal ini dikarenakan laki-laki lebih agresif dan sering main dilingkungan luar rumah yang kurang bersih. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari Septiani di Surakarta bahwa kasus diare yang berjenis kelamin laki-laki tahun 2014 rata-rata lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. [4]

### Karakteristik Sosiodemografi Pasien Berdasarkan Usia

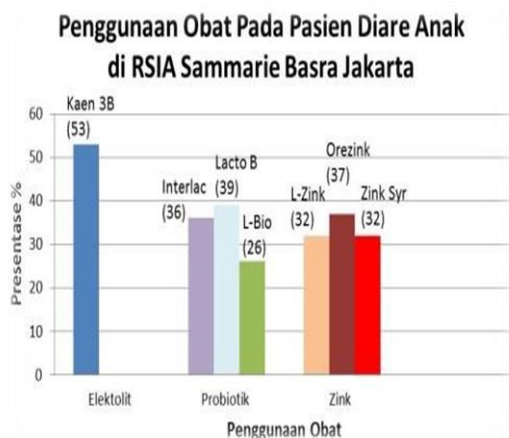


Gambar 2. Diagram Berdasarkan Usia

Pasien diare anak yang terbanyak dalam penelitian ini adalah pada usia 0-5 tahun sebanyak 73 pasien (63%) dan usia 6-11 tahun 43 pasien (37%). Hal ini sesuai dengan penelitian Frida Fridolina Naibaho di Singkawang tahun 2015 bahwa usia dibawah 5 tahun lebih banyak sebesar 68,70% sehingga penyakit diare rentan menyerang anak usia 0-5 tahun karena pada usia tersebut imunitas tubuh balita masih memiliki kerentanan yang tinggi dibandingkan anak usia 6-11 tahun.

### Penggunaan Obat Pada Pasien Diare Anak

Penggunaan obat pada pasien diare di RSIA Samarie Basra Jakarta disesuaikan dengan gejala klinis yang dialami pasien. Terapi utama yang diberikan pada pasien diare anak adalah zink, probiotik, cairan elektrolit. Selain itu, diberikan juga antibiotik jika pasien mengalami diare karena infeksi. Penggunaan obat yang ditujukan untuk pasien diare di rawat inap RSIA Sammarie Basra Jakarta sesuai dengan acuan penggunaan obat dari IDAI 2011. [2]



Gambar 3. Penggunaan Obat Pada Pasien Diare Anak

Penggunaan obat pada pasien diare anak di rawat inap menggunakan obat-obatan sebagai berikut :

**Elektrolit** Dalam penelitian ini, 53% pasien diare anak yang dirawat di RSIA Sammarie Basra Jakarta menggunakan elektrolit Kaen 3B untuk mengobati diare (62 kasus). Hal ini sesuai dengan studi tahun 2014 oleh Sundari Septiani dari Surakarta. [4] Terapi rehidrasi oral merupakan metode gasket efektif yang dapat menggantikan cairan elektrolit yang masuk ke dalam lubang akibat diare dan dapat mempercepat penyembuhan (WGO, 2013).[5]

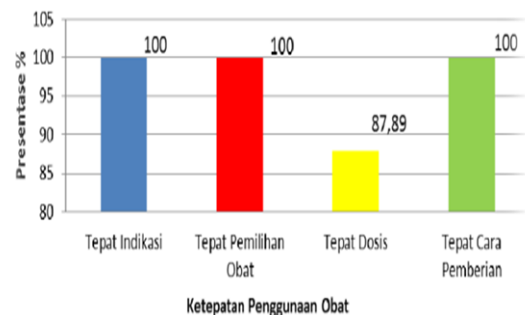
Pasien diare anak yang dirawat inap di RSIA Sammarie Basra Jakarta menggunakan obat tetes pediatrik probiotik Interlac, Lacto B, L-Bio. Hal ini sesuai dengan studi tahun 2014

oleh Sundari Septiani dari Surakarta.[4.] Lactobacillus merupakan probiotik yang dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme patogen dan mengembalikan fungsi usus normal (Dipiro et al., 2008). [6]

Zink yang digunakan pada pasien diare anak di RS Sammarie Basra menggunakan obat L-Zink Syr, Orezink, dan Zink Syr. Zink adalah mikronutrien yang dapat menurunkan frekuensi buang air besar dan volume tinja (Kemenkes, 2011). Terapi zink konvensional digunakan untuk terapi dehidrasi oral untuk mengurangi keparahan dan durasi diare pada anak-anak (WGO, 2013). [5]

### Ketepatan Penggunaan Obat Pada Pasien Diare

#### Persentase Ketepatan Penggunaan Obat di RSIA Sammarie Basra Jakarta



Gambar 4. Diagram Ketepatan Penggunaan Obat

Ketepatan penggunaan obat meliputi tepat indikasi, tepat pemilihan obat, tepat dosis, dan tepat cara pemberian. Parameter literatur yang digunakan dalam mengukur ketepatan penggunaan obat di RSIA Sammarie Basra Jakarta adalah Buku Saku Pelayanan Kesehatan Anak di Rumah Sakit,[7] dan MIMS 2019. [3]

Tepat indikasi adalah ketepatan pemilihan obat yang didasarkan pada indikasi adanya suatu gejala atau diagnosa penyakit yang akurat. Ketepatan penggunaan obat diare di RSIA Sammarie Basra Jakarta pada pasien diare anak sudah sesuai dengan ketepatan tepat indikasi (100%). Hal ini sesuai dengan penelitian Rosiana Hasibuan di Padang tahun 2017 dengan ketepatan indikasi 100%.[8]

Tepat pemilihan obat adalah ketepatan pemilihan obat yang dilakukan dengan diagnosis yang ditegakkan dan benar. Ketepatan penggunaan obat diare di RSIA Sammarie Basra Jakarta pada pasien diare anak sudah sesuai dengan diagnosa penyakit yang diderita pasien

sehingga bisa dikatakan ketepatan penggunaan obat pada penelitian ini sudah tepat dalam pemilihan obat (100%). Hal ini sudah sesuai dengan penelitian Rosiana Hasibuan di Padang tahun 2017 bahwa ketepatan pemilihan obat 100%. [8]

Tepat dosis adalah takaran atau pemberian dosis yang berefek pada terapi obat. Ketepatan dosis yang diberikan kepada seluruh pasien diare di RSIA Sammarie Basra Jakarta. Dosis yang diberikan oleh dokter ada yang tidak sesuai dengan literatur dari MIMS 2019. [3] Berdasarkan hal tersebut maka ketepatan penggunaan obat pada penelitian ini untuk tepat dosis (87,89%). Hal ini dikarenakan pada penggunaan obat Zink melebihi dosis dari literatur MIMS 2019. [3] Hal ini sejalan dengan penelitian hasibuan di Padang tahun 2017 dengan ketepatan dosis sebesar 96,17%. [8]

Tepat cara pemberian adalah pemberian dosis yang berefek pada terapi obat. Dilakukan dengan melihat kesesuaian antara jenis sediaan obat yang diberikan dengan cara pemberian obat tersebut kepada pasien. Ketepatan pemberian obat kepada seluruh pasien diare di RSIA Sammarie Basra Jakarta sudah tepat (100%). Meskipun ada penggunaan obat Proris supp, tetapi Proris supp (penurun demam) sudah sesuai dengan acuan IDAI 2011 [2] bahwa obat tersebut bisa diberikan untuk anak-anak usia diatas 2 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian Rosiana Hasibuan di Padang tahun 2017 dengan ketepatan dosis sebesar 100%. [8]

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. WHO.2017). Diarrhoeal Disease. Retrieved from <http://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/diarrhoeal-disease>.
- [2]. IDAI, 2011. Pedoman Pelayanan Medik Ikatan Dokter Anak Indonesia. Edisi II Jilid 2, 53.
- [3]. MIMS. 2019. Referensi Obat. Gramedia Jakarta.
- [4]. Septiani Sundari. 2015. Naskah Publikasi Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Balita Terkena Diare Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit X Tahun 2014. Fakultas Farmasi Muhammadiyah Surakarta.
- [5]. WGO. 2013. Acute diarrhea in adults and children: a global perspective. World Gastroenterology Organisation Global Guidelines. 2012.
- [6]. Dipiro JT, et.al. (2008), Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach. Edisi ke 7. Philadelphia : McGraw Hill
- [7]. WHO, 2009, Buku Saku Pelayanan Kesehatan Anak Di Rumah Sakit. Pedoman Bagi Rumah Sakit Rujukan Tingkat Pertama Di Kabupaten/Kota, 1st ed., World Health Organization. Country Office for Indonesia, Jakarta.

Dari keempat aspek ketepatan penatalaksanaan obat dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa penggunaan obat diare di RSIA Sammarie Basra Jakarta sudah dikatakan tepat (100%) pada aspek tepat indikasi, tepat pemilihan obat dan tepat cara pemberian. Sedangkan pada aspek tepat dosis (87,89%). Hal ini yang harus diperhatikan dengan adanya kerjasama antara tenaga profesional untuk mencapai tujuan terapi yang diharapkan dalam upaya peningkatan kualitas hidup pasien dalam pelayanan kesehatan.

#### 4. SIMPULAN

Sosiodemografi pasien diare yang memiliki prevalensi terbanyak diruang rawat inap RSIA Sammarie Basra Jakarta berdasarkan usia dan jenis kelamin adalah rentan usia 0-5 tahun, jenis kelamin laki-laki 78 pasien (67%) jenis kelamin perempuan 38 pasien (33%).

Profil terapi penggunaan obat diare di RSIA Sammarie Basra Jakarta adalah probiotik (interlac pediatric drop, lacto b, l-bio) 116 pasien 100%, zink (l-zink, orezink, zink syr) 116 pasien 100%, dan elektrolit (kaen 3b) 62 pasien 53%.

Evaluasi ketepatan penggunaan obat diare anak di Instalasi rawat inap RSIA Sammarie Basra Jakarta yang memiliki ketepatan sebesar 100% adalah tepat indikasi, tepat pemilihan obat, dan dan tepat cara pemberian. Sedangkan yang kurang tepat adalah mengenai ketepatan dosis yaitu sebesar 87,89%.